

PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TENTANG MAKNA BULAN RAMADAN MELALUI KEGIATAN PONDOK RAMADAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PONOROGO

Ririn Nuraini

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar, Ponorogo

rinnuraini453@gmail.com

Abstract

The background of this study is the researcher's concern regarding the lack of understanding of students regarding the meaning of the month of Ramadan. Where some of them only know that fasting is limited to holding back hunger and thirst. This certainly requires alternative solutions so that they understand the meaning of Ramadan in its entirety. This study aims to determine the implementation of the Pondok Ramadan activities at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo and its impact on students' understanding of the meaning of the month of Ramadan. The research approach used is a qualitative approach with a case study research type. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data analysis used the Miles and Huberman interactive model. Checking the validity of the findings used source triangulation. The results of the study showed that the implementation of the Pondok Ramadan activities at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo was divided into three main types of activities, namely: routine worship activities, learning activities, character strengthening activities. The impact of the implementation of the Pondok Ramadan activities in improving students' understanding of the meaning of the month of Ramadan at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo was positive. This is evidenced by the increase in several aspects, namely: spiritual aspects: increasing awareness of worship and understanding of religion; social aspect: the emergence of empathy and concern; moral aspect: the formation of honest, disciplined, and responsible behavior.

Keywords: *Student Understanding; The Meaning of the Month of Ramadan; Pondok Ramadan.*

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya keresahan peneliti terkait kurangnya pemahaman peserta didik terkait makna bulan Ramadan. Dimana sebagian mereka hanya mengetahui puasa hanya sebatas menahan lapar dan haus saja. Hal ini tentunya membutuhkan alternatif solusi agar mereka memahami makna Ramadan secara utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Pondok Ramadan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo serta dampaknya terhadap pemahaman peserta didik tentang makna bulan Ramadan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan

model interaktif Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan kegiatan Pondok Ramadan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo terbagi dalam tiga jenis kegiatan utama, yaitu: kegiatan ibadah rutin, kegiatan pembelajaran, kegiatan penguatan karakter. Dampak pelaksanaan kegiatan Pondok Ramadan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang makna bulan Ramadan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo adalah positif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya beberapa aspek, yakni: aspek spiritual: peningkatan kesadaran beribadah dan pemahaman agama; aspek sosial: munculnya empati dan kepedulian; aspek moral: terbentuknya perilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pemahaman Peserta didik; Makna Bulan Ramadan; Pondok Ramadan.

Pendahuluan

Bulan Ramadan merupakan momen istimewa dalam pembinaan spiritual peserta didik. Kegiatan Pondok Ramadan menjadi salah satu strategi pendidikan yang digunakan oleh lembaga pendidikan Islam untuk menanamkan nilai-nilai keislaman. Bulan Ramadan merupakan bulan yang sangat istimewa bagi umat Islam. Di dalamnya terdapat berbagai keutamaan yang tidak dijumpai pada bulan-bulan lainnya, seperti kewajiban berpuasa, turunnya Al-Qur'an, malam Lailatul Qadar, serta limpahan pahala atas amal ibadah yang dilakukan. Ramadan menjadi momentum yang tepat untuk meningkatkan ketakwaan individu kepada Allah SWT, sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Baqarah: 183 bahwa tujuan utama dari ibadah puasa adalah untuk membentuk insan yang bertakwa.

Dalam konteks pendidikan Islam, bulan Ramadan tidak hanya menjadi ajang pembiasaan ibadah ritual, tetapi juga sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral kepada peserta didik. Melalui aktivitas seperti puasa, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan berbagi kepada sesama, peserta didik diajak untuk menginternalisasi ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah). (Ahmad, 2020: 112) Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah, memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan bulan Ramadan sebagai momentum pembinaan karakter dan pemahaman agama.

Salah satu bentuk kegiatan yang lazim dilaksanakan di madrasah selama bulan Ramadan adalah Pondok Ramadan. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pembelajaran tematik, praktik ibadah, dan penguatan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun demikian, keberhasilan kegiatan ini tidak hanya ditentukan oleh rutinitas pelaksanaannya, tetapi juga sejauh mana kegiatan tersebut mampu meningkatkan

pemahaman peserta didik terhadap makna Ramadan secara mendalam, bukan hanya dalam aspek ritual, tetapi juga dalam dimensi spiritual, sosial, dan moral.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, kegiatan Pondok Ramadan menjadi program tahunan yang diharapkan mampu menjadi sarana transformasi nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa belum semua peserta didik mampu menangkap secara utuh makna filosofis dan nilai edukatif dari bulan Ramadan. Hal ini mendorong pentingnya dilakukan kajian terhadap efektivitas kegiatan Pondok Ramadan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang makna bulan Ramadan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pelaksanaan kegiatan Pondok Ramadan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo serta dampaknya terhadap pemahaman peserta didik tentang makna bulan Ramadan, baik secara individual maupun sosial-keagamaan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, menekankan makna, proses, dan konteks, bukan sekadar angka atau statistik. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang melihat realitas bersifat kompleks, dinamis, dan penuh makna subjektif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. (Moleong, 2017: 6)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang mengkaji secara mendalam suatu unit tertentu, baik itu individu, kelompok, lembaga, atau peristiwa, dalam konteks kehidupannya yang nyata. Menurut Yin, studi kasus digunakan ketika peneliti ingin memahami fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan jelas. (Yin, 2018: 16)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai *key Instrument*. Dimana penelitalah yang melaksanakan semua kegiatan penelitian mulai dari awal sampai pada penulisan hasil penelitian. Oleh karena itu dalam

penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*” jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. (Abdussamad, 2021:141) Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, dimana peneliti merencanakan penelitian, menyusun proposal penelitian dan surat izin penelitian.

Sumber data adalah subyek dari mana data penelitian bisa didapatkan. Dalam metode kualitatif dapat terjadi bahwa masalah penelitian berubah sesudah adanya masukan dari partisipan. Hal ini dianggap biasanya, karena sumber data utama adalah apa yang dialami, dipikirkan, dan diinformasikan oleh partisipan. (Raco, 2010: 143) Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh data-data sebagaimana tersebut di atas, maka dalam penelitian kualitatif data lebih banyak diperoleh dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. tahapan dalam analisis data ini meliputi reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Reduksi adalah data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, di mana peneliti menyusun pernyataan umum yang merangkum temuan penelitian dan menjawab rumusan masalah atau tujuan penelitian. Menurut Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan (*drawing conclusion*) adalah proses menyusun makna dari pola-pola, hubungan, atau kategori yang ditemukan dalam data, yang dimulai sejak awal pengumpulan data dan terus berkembang hingga akhir. (Miles & Huberman, 1994: 11)

Penelitian menggunakan triangulasi dalam pengecekan keabsahan temuan. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali keabsahan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data (misalnya: wawancara dengan narasumber berbeda, observasi, dan dokumen), namun terhadap fenomena atau peristiwa yang sama. Menurut Patton, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dan perspektif dari berbagai orang (responden) untuk mencari konsistensi kebenaran data dari berbagai pandangan. (Patton, 2022: 156)

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Pondok Ramadan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

Kegiatan Pondok Ramadan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dilaksanakan sebagai program tahunan yang terstruktur dan terencana, dengan tujuan untuk memperkuat pembelajaran keagamaan, khususnya dalam konteks penghayatan terhadap makna bulan Ramadan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu tanggal 6-7 Maret 2025 dan melibatkan seluruh peserta didik dari kelas VII hingga kelas IX.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan Pondok Ramadan terbagi dalam tiga jenis kegiatan utama, yaitu:

1. Kegiatan Ibadah Rutin
 - a. Shalat Dhuha: Setiap pagi sebelum kegiatan dimulai, peserta didik dibiasakan melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah yang dilanjutkan dengan dzikir dan doa.
 - b. Tadarus Al-Qur'an: Peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an untuk melakukan tadarus bersama dengan bimbingan guru.
 - c. Shalat Dzuhur Berjamaah
 - d. Shalat Jum'at Berjamaah dan Khutbah Jum'at.
2. Kegiatan Pembelajaran
 - a. Pemberian Materi tentang Puasa Ramadan, Amalan di Bulan Ramadan, Zakat Fitrah dan Idul Fitri.

- b. Kajian tentang Fikih Wanita, kajian ini dilaksanakan agar peserta didik lebih memahami tentang ilmu fikih.
 - c. Metode yang digunakan meliputi *Contextual Learning* (mengaitkan materi dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar), ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemutaran video edukatif islami yang relevan dan melalui media shalawat.
 - d. Pemateri berasal dari guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dan dosen serta mahapeserta didik Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo
3. Kegiatan Penguatan Karakter
- Kegiatan ini dilaksanakan melalui Kultum setelah shalat Dzuhur yang berisi tentang penjelasan makna bulan Ramadan sebagai upaya membantu penguatan karakter religius peserta didik. Berikut ini adalah jadwal kegiatan Pondok Ramadan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo:

**JADWAL KEGIATAN PEMBELAJARAN ROMADHON 1446 H
MTsN 1 PONOROGO**

Kamis – Jum'at, 6 – 7 Maret 2025

NO	HARI, TANGGAL	WAKTU	MATERI
1	Kamis 6-3-2025	07.30-08.00	Pembukaan
		08.00-08.30	Sholat Dhuha
		08.30-09.00	Tadarus Al-Qur'an (Tempat di kelas masing-masing)
		09.00-10.00	Materi Pertama (Puasa Ramadhan)
		10.00-11.00	Materi Kedua (Amalan di Bulan Ramadhan)
		11.00-11.30	Tadarus Al-Qur'an (Tempat di masjid)
		11.30-12.30	Sholat Dhuhur dan Kultum
		12.30	Doa-Pulang
2	Jum'at, 7-3-2025	07.30-08.00	Sholat Dhuha
		08.00-08.30	Tadarus Al-Qur'an (Tempat Kelas masing-masing)
		08.30-09.30	Materi Ketiga (Zakat Fitrah)
		09.30-09.45	Istirahat
		09.45-10.45	Materi Keempat (Idul Fitri)
		10.45-11.15	Tadarus Al-Qur'an (Tempat di Masjid)
		11.15-12.30	Pa: Sholat Jum'at di masjid Pi: Fiqih Wanita
		12.30	Doa-Pulang

Kepala Madrasah,



H. Agus Darmanto, M.Pd

Pelaksanaan kegiatan Pondok Ramadhan tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang makna bulan Ramadhan saja, akan tetapi juga sebagai sarana penguatan karakter religius bagi mereka. Strategi partisipatif, suasana religius yang kondusif, serta pendekatan yang menyenangkan membuat peserta didik lebih mudah menyerap nilai-nilai keislaman. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang mengaitkan isi pembelajaran dengan dunia nyata melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam pengalaman langsung. (Johnson, 2022: 3-6)

Temuan ini juga selaras dengan teori tentang Pembelajaran Kontekstual berikut ini: menguraikan bagaimana pembelajaran berbasis pengalaman (*experiencing*) berperan dalam membangun makna dan nilai, terutama dalam pembelajaran agama. (Zubaidah, 2018: 16) Kegiatan Pondok Ramadan menjadi contoh konkrit dari proses pembelajaran yang berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam rangka penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dan penguatan karakter.

Dampak Pelaksanaan Kegiatan Pondok Ramadan dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik tentang Makna Bulan Ramadan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

Perkaitan dengan dampak pelaksanaan kegiatan pondok Ramadan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang makna bulan Ramadan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo. Peneliti berusaha melakukan pengamatan secara mendalam. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

Kegiatan pondok Ramadan ini berdampak positif bagi peningkatan pemahaman peserta didik tentang makna bulan Ramadan, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya beberapa aspek, yakni:

1. Aspek spiritual: peningkatan kesadaran beribadah, pemahaman agama.
2. Aspek sosial: munculnya empati dan kepedulian
3. Aspek moral: terbentuknya perilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Data di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Zuhdi sebagai berikut: pendidikan spiritual sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ketuhanan sebagai dasar pembentukan karakter. Pembiasaan ibadah seperti salat, berdoa, dan membaca Al-Qur'an dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kesadaran spiritual anak. (Zuchdi, 2011: 65). Selain itu, data tersebut juga memperkuat teori berikut ini: menurut Thomas Lickona, *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral) adalah tiga komponen penting dalam pendidikan moral. "Karakter seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab merupakan fondasi moral yang ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan refleksi nilai-nilai dalam lingkungan pendidikan. (Lickona, 2004: 41)

Selain data yang telah dipaparkan di atas, berikut adalah informasi yang peneliti dapat di lokasi penelitian. “Dari seluruh rangkaian kegiatan pondok Ramadan tersebut, dampak utamanya adalah: terbentuknya pemahaman holistik tentang bulan Ramadan, mencakup aspek spiritual, sosial, dan intelektual. Meningkatnya kesadaran beragama, bukan hanya dalam bentuk ibadah fisik, tetapi juga dalam penghayatan nilai-nilai Ramadan dalam kehidupan sehari-hari. Munculnya transformasi karakter religius, seperti kejujuran, empati, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Data ini selaras dengan teori sebagai berikut: menurut Muhaimin, pendidikan Islam idealnya mengarah pada internalisasi nilai, bukan sekadar kognisi keagamaan, sehingga peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara utuh dan sadar. “Tujuan utama pendidikan agama adalah terwujudnya kepribadian muslim yang utuh, yaitu individu yang sadar, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. (Muhaimin, 2011: 156). Selain itu, juga senada dengan teori berikut ini: pendekatan pembelajaran agama yang kontekstual dan integratif dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang nilai-nilai keagamaan, terutama saat dikaitkan dengan praktik kehidupan sehari-hari seperti kegiatan Ramadan. (Zuhdi, 2011: 109).

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pondok Ramadan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo terbagi dalam tiga jenis kegiatan utama, yaitu: kegiatan ibadah rutin, kegiatan pembelajaran, kegiatan penguatan karakter. Dampak pelaksanaan kegiatan Pondok Ramadan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang makna bulan Ramadan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo adalah positif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya beberapa aspek, yakni: aspek spiritual: peningkatan kesadaran beribadah dan pemahaman agama; aspek sosial: munculnya empati dan kepedulian; aspek moral: terbentuknya perilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Ahmad, dkk. (2020). *Pendidikan Islam Multikultural: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- J. R. Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. California: Corwin Press.
- Lickona, Thomas. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Touchstone.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. 2nd ed. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2011). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton, Michael Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods*, 3rd ed. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Siti Zubaidah (2018). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Yin, Robert K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Zuchdi, Darmiyati. (2011). *Humanisasi Pendidikan: Menumbuhkan Kemanusiaan dan Memberdayakan Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Insan Madani.